

PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP *SELF EFFICACY* WARGA BINAAN LEMBAGA PEMASYARAKATAN PEREMPUAN KELAS IIA MARTAPURA

Nina Fitriana, Dyta Setiawati Hariyono
Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Banjarmasin
fnina1084@gmail.com, nandhita007@gmail.com

ABSTRAK

Self-efficacy adalah suatu keyakinan seseorang dalam melakukan sesuatu dan mengarah kepada hasil yang diharapkan. *Self-efficacy* sangat berpengaruh terhadap bagaimana dukungan yang diberikan oleh keluarga, teman, pasangan dan orang sekitar terhadap individu dikarenakan hal ini sangat penting untuk membuat *self-efficacy* menjadi tinggi dikarenakan dukungan sosial yang diberikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial terhadap *self-efficacy* warga binaan lembaga pemasyarakatan perempuan kelas IIA Martapura. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan desain korelasional. Instrumen penelitian yang digunakan dalam variabel *self-efficacy* adalah dengan skala GSES (*General Self-Efficacy Scale*) dan variabel dukungan sosial dengan skala MSPSS (*Multidimensional Scale of Perceived Social Support*). Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* dengan jumlah sampel 100 orang warga binaan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap *self-efficacy* warga binaan Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Martapura dengan $p=0,176$ yang artinya $0,176 > 0,05$.

Kata kunci: *Self-efficacy*, Dukungan Sosial, Warga Binaan.

Self-efficacy is a person's belief in doing something and leading to the expected results. Self-efficacy greatly influences the support provided by family, friends, partners and people around the individual because this is very important to make self-efficacy high due to the social support provided. The aim of this research is to determine the effect of social support on self-efficacy among residents of the class IIA Martapura women's correctional institution. The research method used is a type of quantitative research using a correlational design approach. The research instrument used in the self-efficacy variable is the GSES (General Self-Efficacy Scale) scale and the social support variable is the MSPSS (Multidimensional Scale of Perceived Social Support) The sampling technique used simple random sampling with a sample size of 100 inmates. The data analysis technique used is a simple linear regression analysis test. The results of the research show that social support has no significant effect on the self-efficacy of inmates at the Martapura Class IIA Women's Correctional Institution with $p=0.176$, which means $0.176 > 0.05$.

Key words: Self-efficacy, social support, inmates

Article History

Received: Juli 2024

Reviewed: Juli 2024

Published: Juli 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Liberosis.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Liberosis



This work is licensed

under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Dalam data Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan HAM (Ditjenpas Kemenkumham) pada 19 September 2022 terdapat 276.172 penghuni lembaga

Pemasyarakatan (Lapas) dan Rumah Tahanan (Rutan) yang terdiri dari 262.557 penghuni yang berjenis kelamin laki-laki dan 13.615 penghuni berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa tindak kriminal atau kejahatan bisa dilakukan oleh siapapun baik perempuan maupun laki-laki. Menurut data BPS (Badan Pusat Statistik, 2022) dalam statistik kriminalitas menunjukkan jumlah tindak kejahatan (*crime total*) pada tahun 2020 dan 2021, masing-masing sebanyak 247.218 dan 239.481 kasus. Kalimantan Selatan memiliki lapas khusus untuk perempuan yaitu Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Martapura. Terdapat 565 total warga binaan yang menghuni lapas tersebut.

Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA Martapura merupakan lembaga pemasyarakatan yang dikelola seluruhnya oleh warga binaan perempuan. Lembaga Pemasyarakatan sebagai lembaga negara harus mampu membantu penyelesaian permasalahan. Permasalahannya adalah narapidana yang dipenjara seringkali kesulitan menemukan solusi ketika keluar dari penjara saat menghadapi lingkungan yang ada disekitar. Oleh karena itu, Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) bukan hanya memberikan hukuman kepada pelaku yang bermasalah, tetapi juga memberikan pelatihan, pengarahan, dan bimbingan kepada warga binaan pemasyarakatan agar dapat menjadi individu yang lebih baik dari sebelumnya dan menghindari terulangnya kesalahan yang sudah terjadi (Faishal, 2022). Selain itu, para warga binaan juga diberikan tugas dan tanggung jawab untuk membantu para pegawai yang ada di lapas, sebagai tamping atau tahanan pendamping.

Tamping bertugas mengorganisir warga binaan dalam program pendampingan dan bertindak sebagai penghubung antara petugas dan warga binaan, sehingga program berjalan lancar. Tamping juga menjadi tangan kanan petugas dalam kegiatan sehari-hari dan menyampaikan informasi penting mengenai keamanan di blok hunian (Hisyam, 2024). Tamping adalah narapidana yang membantu petugas dalam kegiatan pembinaan di lapas. Tamping harus memenuhi persyaratan, seperti memiliki bakat memimpin dan jiwa sosial. Tamping harus menjadi teladan bagi warga binaan lain dalam melaksanakan tugas dengan tanggung jawab, menjaga kerukunan di dalam lapas, menghindari konflik, dan taat kepada petugas (Sebayang, 2022). Melalui tanggung jawab ini, tamping dapat mengembangkan keterampilan kepemimpinan, manajemen konflik, dan komunikasi interpersonal, yang semuanya merupakan aspek penting dari *self-efficacy*.

Hossaina (2021) menjelaskan bahwa dari hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa *self-efficacy* memainkan peran penting dalam keputusan karir dan pengembangan karir, serta dalam kesuksesan karir. Tao (2017) menjelaskan bahwa *self-efficacy* diri yang rendah dikaitkan dengan emosi negatif seperti kekhawatiran, keputusasaan, atau ketidak berdayaan, serta prestasi akademik yang buruk atau motivasi diri yang rendah. *Self-efficacy* telah dibuktikan para peneliti dapat meningkatkan ketahanan individu. Individu dengan *self-efficacy* yang kuat cenderung tangguh dan lebih siap dalam menghadapi kondisi buruk.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan terdapat permasalahan yang sering terjadi di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Martapura adalah perekonomian keluarganya dan pengasuhan anak-anak warga binaan selama mereka menjalani masa tahanan di lapas. Mereka khawatir dengan kehidupan sehari-hari anaknya termasuk yang putus sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan salah satu warga binaan Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Martapura terdapat ada warga binaan yang diberikan tugas dalam menyelesaikan tugas yang sudah diberikan dengan baik hingga selesai, dan warga binaan tersebut menyelesaikan tugasnya sesuai dengan arahan yang telah diberikan dari pegawai yang ada di lapas dalam keadaan diawasi ataupun tidak dalam pengawasan. Sedangkan, ada juga warga binaan yang selalu mengerjakan tugas apabila warga binaan tersebut dalam pengawasan dari pegawai yang ada di lapas dan tidak menyelesaikan tugas nya sesuai yang telah diberikan.

Schwarzer dan Jerusalem (1995) mengatakan bahwa *Self-efficacy* merupakan suatu keyakinan seseorang dalam melakukan sesuatu dan mengarah kepada hasil yang diharapkan. Adapun beberapa aspek yang harus diketahui dalam *Self-efficacy* adalah *Magnitude* (Tingkat kesulitan tugas), *Strength* (Kekuatan), dan *Generality* (Keluasan). *Self-efficacy* merupakan istilah psikologi yang berkaitan dengan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan aktivitas atau mencapai tujuan tertentu. Sejauh mana seseorang bersedia

menghadapi tugas-tugas yang menantang dan bagaimana mereka mengatasi kesulitan dipengaruhi oleh keyakinan mereka terhadap kemampuannya (Gunawan, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Law dan Guo (2016) terkait *self-efficacy* pada petugas pemasyarakatan di sistem penjara Taiwan menunjukkan bahwa *self-efficacy* dapat memengaruhi gagasan, perasaan, dan perilaku seseorang yang dapat menentukan berapa banyak energi, waktu, dan upaya yang ingin mereka curahkan untuk memulai tindakan dan melaksanakannya, serta mengatasi masalah yang mereka hadapi. Individu dengan efikasi diri yang buruk mengalami penurunan *self-efficacy*, kurang percaya diri terhadap pencapaiannya, dan perasaan tidak berdaya, depresi, dan kecemasan. Riskia (2017) menjelaskan bahwa dukungan sosial yang semakin tinggi dapat meningkatkan *self-efficacy*, sebaliknya dukungan sosial yang semakin rendah dapat menurunkan *self-efficacy* yang dimiliki individu.

Dukungan orang terdekat yaitu keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *self-efficacy* narapidana. Adanya dukungan keluarga dapat memengaruhi kepercayaan diri seorang narapidana dalam menyelesaikan masa hukumannya di lembaga pemasyarakatan atau penjara. Dukungan sosial merupakan sarana untuk mengungkapkan kasih sayang, kepedulian, dan kekaguman terhadap orang lain. Zimet, et. al (1988) mendefinisikan dukungan sosial adalah persepsi individu mengenai bagaimana sumber dukungan yang berasal dari keluarga, teman dan pihak lain yang memiliki pengaruh signifikan dapat bertindak sebagai tenaga, dalam menahan kejadian yang menimbulkan stress dan gejalanya dalam mempengaruhi kehidupan sosialnya. Menurut Sarafino (2008) orang yang menerima dukungan sosial menganggap dirinya dicintai, diperhatikan, dihormati, berharga, dan menjadi bagian dari lingkungan sosialnya. Aspek lingkungan yang diperhatikan adalah dukungan sosial. Menurut Baron dan Byrne (2005) dukungan sosial adalah kenyamanan fisik dan psikologis yang diberikan oleh teman dan anggota keluarga.

Penelitian yang dilakukan oleh Grey (2020) ditekankan bahwa dukungan sosial bersumber dari keluarga, dukungan sosial keluarga yang memiliki sebuah peranan yang cukup penting karena keluarga merupakan orang yang sangat penting dan orang terdekat dengan individu. Rachmadany (2022) menyoroti bagaimana wabah Covid-19 telah mengubah kehidupan di fasilitas penjara. Karena banyak peraturan perundang-undangan dan adat istiadat yang berubah, para terpidana mempunyai kecenderungan untuk merasa khawatir, mudah ketakutan, atau ragu-ragu ketika akan melakukan sesuatu. Hal ini dapat disebabkan oleh rendahnya *self-efficacy* narapidana, setelah dilakukan pemeriksaan dan analisis data hasil pre-test dan post-test diketahui bahwa pemahaman narapidana terhadap *self-efficacy* mengalami peningkatan. *Self-efficacy* ini akan membantu narapidana dalam beradaptasi dengan kehidupan di lembaga pemasyarakatan, dalam menjalankan tugas dan kewajibannya selama di penjara, serta beradaptasi ketika kembali ke masyarakat pasca pandemi seperti yang terjadi saat ini.

Tao (2017) menjelaskan bahwa hubungan antara dukungan sosial dan *self-efficacy* menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki hubungan yang signifikan secara statistik dengan *self-efficacy*. Mayoritas penelitian setuju bahwa dukungan sosial meningkatkan *self-efficacy* mahasiswa keperawatan sekaligus meningkatkan kesehatan dan kemampuan mengatasi masalah mereka. Liu dan Aunguroch (2019) menjelaskan bahwa dalam penelitian yang dilakukan menyajikan bukti yang empiris bahwa stres kerja berdampak negatif pada dukungan sosial yang dirasakan dan *self-efficacy* sekaligus berdampak pada *burnout*. Dukungan sosial yang dirasakan juga ditemukan memiliki pengaruh langsung terhadap *self-efficacy* pada populasi perawat terdaftar.

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Dukungan Sosial terhadap *Self-efficacy* pada warga binaan Lapas Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Martapura. Manfaat dari penelitian ini adalah agar dapat memberikan referensi sebagai sumbangan pemikiran bagi ilmu psikologis, terutama Psikologi Sosial, dan penelitian ini mampu memberikan informasi tentang pentingnya dukungan sosial bagi warga binaan untuk dapat mengetahui faktor maupun aspek yang memengaruhi *self-efficacy* dalam masa tahanan warga binaan. Serta bagi Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Martapura, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan juga menjadikan bahan masukan untuk dapat mengetahui faktor serta aspek yang dapat memengaruhi *Self-efficacy*.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Dengan menggunakan pendekatan desain Korelasional (Azwar, 2018). Peneliti ingin mengetahui kekuatan dan arah dari Pengaruh antar dua variabel, yaitu variabel dukungan sosial dan variabel *Self-efficacy*. Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengukur pengaruh dukungan sosial terhadap *self-efficacy* pada warga binaan Lapas Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Martapura.

Variabel Penelitian

Identifikasi variabel pada penelitian ini adalah terdapat dua variabel, yaitu adapun variabel bebas (X) adalah dukungan sosial dan variabel terikat (Y) adalah *self-efficacy*. Definisi dari variabel bebas (X) dukungan sosial merupakan hubungan warga binaan antara keluarga, sahabat, pasangan, dan sesama warga binaan yang saling memberikan nasihat, dan motivasi Sedangkan definisi dari variabel terikat (Y) *self-efficacy* merupakan kepercayaan diri warga binaan, dengan mempunyai tujuan hidup dalam menghadapi kehidupan sehari-hari dan dapat menyelesaikan tugas-tugas serta tantangan yang dihadapi.

Responden Penelitian

Populasi penelitian adalah sekelompok subjek yang ingin dikenakan generalisasi hasil penelitian (Azwar, 2018). Dalam populasi penelitian merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah warga binaan di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Martapura yang berjumlah 565 orang untuk tahun 2024. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dengan menggunakan metode *simple random sampling* (sampling acak sederhana), yaitu metode pengambilan data diambil dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi (Azwar, 2018). Ukuran sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan (Azwar, 2018) yaitu ukuran populasi sebanyak 565 maka ukuran sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 orang narapidana.

Tabel 1*Data Demografi Responden*

Kategorisasi	Tamping	Warga binaan	Persentase	
Usia	17 – 21 tahun	-	5%	
	23 – 29 tahun	8	12%	
	30 – 39 tahun	12	25%	
	40 – 49 tahun	10	24%	
	50 – 56 tahun	-	4%	
	Total	30	70	100%
	Lama Masa Tahanan	1 – 3 tahun	18	59%
4 – 6 tahun		9	17%	
7 – 9 tahun		2	4%	
10 – 12 tahun		1	2%	
Total		30	70	100%

Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat ukur penelitian terdiri dari dua bagian utama, pertama instrumen untuk mengukur *self-efficacy* dan kedua instrumen untuk mengukur dukungan sosial. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel *self-efficacy* adalah menggunakan skala GSES (*General Self-efficacy Scale*) Schwarzer dan Jerusalem yang di adaptasi oleh Novrianto (2019) yang terdiri dari 9 butir item. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Liker4* dengan

bentuk skala. Skala *Likert* merupakan pernyataan setuju atau tidak setuju. Setiap item yang diukur melalui lima kategori jawaban dengan tujuan agar partisipan tidak merasa “dipaksa” untuk memilih jawaban yang disediakan, adapun kategorinya yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pada penelitian ini estimasi reliabilitas *Cronbach Alpha* sebesar 0,773.

Instrumen yang digunakan dalam mengukur variabel Dukungan sosial adalah dengan menggunakan skala MSPSS (*Multidimensional Scale of Perceived Social Support*) yang dikembangkan oleh Zimet et al (1988) yang digunakan Sulistiani et al (2022) yang terdiri dari 9 butir item. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert* dengan bentuk skala. Skala *Likert* merupakan pernyataan setuju atau tidak setuju. Setiap item yang diukur melalui empat kategori, adapun kategorinya yaitu Tidak Sesuai (TS), Sedikit Tidak Sesuai (STS), Cukup Sesuai (CS), dan Sangat Sesuai (SS). Pada penelitian ini estimasi reliabilitas *Cronbach Alpha* sebesar 0,799.

Prosedur dan Analisis Data

Pengumpulan data penelitian menggunakan skala penelitian yang dibagikan secara *offline* dan dibagikan dalam bentuk skala. Prosedur penelitian ini menggunakan skala *Self-efficacy* dan skala Dukungan sosial. Peneliti menggunakan skala GSEC (*General Self-efficacy Scale*) yang telah dikembangkan oleh Schwarzer & Jerusalem (1988) yang telah diadaptasi ke versi Indonesia dan telah digunakan dalam penelitian sebelumnya oleh Novrianto (2019). Peneliti menggunakan skala MSPSS (*Multidimensional Scale of Perceived Social Support*) yang dikembangkan oleh Zimet et al (1988) yang telah diadaptasi dan telah digunakan dalam penelitian sebelumnya oleh Sulistin, dkk (2022). Selanjutnya Peneliti melakukan uji beda item untuk mengetahui kelayakan butir-butir setiap item yang digunakan. Uji beda item dilakukan pada skala variabel X dan variabel Y dengan dilakukan uji coba kepada 40 responden warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Martapura. Setelah dilakukannya *try out* variabel dukungan sosial 12 item menjadi 9 item setelah terjadinya pengguguran, dan untuk variabel *self-efficacy* 10 item menjadi 9 item setelah terjadinya pengguguran. Data dianalisis menggunakan uji analisis regresi linier sederhana untuk dapat mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas dukungan sosial terhadap variabel terikat *self-efficacy* dengan bantuan perangkat lunak aplikasi *JASP 0.18.3*.

HASIL

Responden dalam penelitian ini adalah Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Perempuan kelas IIA Martapura dan yang berpartisipasi dalam pengisian kuesioner *daring* penelitian ini sebanyak 100 orang. Pada tabel 1 disajikan Gambaran umum responden dalam penelitian ini:

Tabel 2

Gambaran Umum Responden Penelitian

<i>Responden</i>	<i>Jumlah</i>	<i>Persentase</i>
<i>Tamping</i>	30 orang	30%
<i>Warga Binaan</i>	70 orang	70%

Berdasarkan tabel 2 diatas, diketahui terdapat 30 orang tamping (tahanan pendamping) dan juga 70 warga binaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Skala Dukungan Sosial dan Self-efficacy

Variabel	Tinggi			Sedang			Rendah		
	Interval	N	%	Interval	N	%	Interval	N	%
Dukungan Sosial	$28 \leq x < 36$	65	65%	$19 \leq X < 27$	31	31%	$13 \leq X < 18$	4	4%
<i>Self-efficacy</i>	$38 \leq X < 45$	55	55%	$30 \leq X < 37$	39	39%	$23 \leq X < 29$	6	6%

Berdasarkan tabel 3 di atas, menunjukkan responden yang memiliki Dukungan Sosial tinggi sebesar 65%, sedang 32% dan rendah 6%. Adapun untuk *Self-efficacy* responden memiliki tingkat tinggi 55%, sedang 39%, dan rendah 6%. Yang artinya, kedua variabel sama-sama

memiliki pengaruh yang tinggi kepada warga binaan Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Martapura.

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Aspek Dukungan Sosial

NO	Aspek	Kategori	Tinggi		Sedang		Rendah	
			N	%	N	%	N	%
1	Family Support		57	57%	34	34%	9	9%
2	Friend Support		44	44%	48	48%	8	8%
3	Significant Other Support		78	78%	17	17%	5	5%

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan distribusi Tingkat Dukungan Sosial berdasarkan aspek dukungan sosial yaitu *family support*, *friend support*, dan *significant other support*. Masing-masing menunjukkan jumlah dari responden dan persentase dari total. Aspek dengan skor tertinggi dalam tabel tersebut adalah *significant other support* dengan persentase 78% responden berada pada kategori tinggi dalam aspek dukungan sosial.

Tabel 5

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Aspek Self-Efficacy

No	Aspek	Kategori	Tinggi		Sedang		Rendah	
			N	%	N	%	N	%
1	Magnitude		85	85%	13	13%	2	2%
2	Strength		59	59%	38	38%	3	3%
3	Generality		70	70%	26	26%	4	4%

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan distribusi Tingkat *self-efficacy* berdasarkan aspek dukungan sosial yaitu *Magnitude*, *strength*, dan *Generality*. Masing-masing menunjukkan jumlah dari responden dan persentase dari total. Aspek dengan skor tertinggi dalam tabel tersebut adalah *magnitude* dengan persentase 85% responden berada pada kategori tinggi dalam aspek *self-efficacy*.

Uji Signifikansi

Penguji signifikansi dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Analisis ini digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel dukungan sosial terhadap *self-efficacy*. Pengujian signifikansi dijabarkan menggunakan uji simultan (uji F), koefisien determinasi (R^2), dan uji parsial (uji t).

Tabel 6

Uji Asumsi

No	Uji Asumsi	Dukungan sosial		Self-efficacy		Dukungan sosial dan Self-efficacy	
		Statistic	P	Statistic	P	Statistic	P
1	Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov	0.129	0.070	0.092	0.364	-	-
2	Uji Linearitas Linearity	-	-	-	-	1.194	0.166
	Deviation from linearity	-	-	-	-	1.318	0.206

Berdasarkan tabel 6, variabel dukungan sosial mempunyai nilai signifikan sebesar 0,070, sedangkan variabel *self-efficacy* mempunyai nilai signifikan sebesar 0,364. Hal ini menunjukkan bahwa data normal ($p>0,05$), dan hasil uji *Kolmogorov-Smirnovi* menunjukkan bahwa dari kedua variabel memenuhi asumsi normalitas. Dalam penelitian ini model *Via Anova* digunakan untuk

menguji linieritas. *F-Linearity* dianggap signifikan jika ($p < 0,05$) dan *deviation from linearity* jika ($p > 0,05$).

Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada terdapat pengaruh signifikan antara dukungan sosial terhadap *self-efficacy* pada warga binaan Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Martapura. Pengujian hipotesis ini dilakukan melalui hipotesis statistik dengan menggunakan uji regresi linier sederhana. Berikut adalah hasil dari uji hipotesis:

Tabel 7

Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients

Model		Unstandar dized	Standard Error	Standardized	T	p
H ₀	(Intercept)	37.680	0.513		73.501	< .001
H ₁	(Intercept)	33.420	3.167		10.553	< .001
	Total X	0.151	0.111	0.136	1.363	0.176

Berdasarkan tabel 7 di atas, hasil persamaan dari regresi Linear sederhana antara variabel dukungan sosial terhadap *self-efficacy*. Dari persamaan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut: (a) nilai konstanta (a) sebesar 33,420 menunjukkan tanpa adanya pengaruh dari dukungan sosial maka dapat diprediksikan nilai *self-efficacy* sebesar 33,420, dan (b) pengaruh dukungan sosial terhadap *self-efficacy* diperoleh koefisien regresi sebesar 0,151 dengan nilai t statistik sebesar 1,363 dan nilai signifikansi sebesar 0,176 ($p > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh positif signifikan, artinya semakin tinggi dukungan sosial tidak akan berpengaruh signifikan terhadap semakin tinggi *self-efficacy*.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwasannya warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Martapura, bahwasannya terdapat dukungan sosial yang mereka miliki dilihat dari aspek tertinggi adalah *significant other support* (orang penting lainnya) dengan persentase 78% yaitu sebanyak 78 orang. Sedangkan dari aspek yang sedang yaitu *family support* (dukungan keluarga) dengan persentase sebanyak 57% yaitu sebanyak 57 orang. Dari aspek yang paling rendah yaitu *friend support* (dukungan teman) dengan persentase sebanyak 44% yaitu 44 orang. Di lihat dari *self-efficacy* bahwasannya warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Martapura, bahwasannya terdapat aspek yang paling tinggi dari *self-efficacy* yaitu *magnitude* (Tingkat Kesulitan Tugas) dengan persentase 85%, yaitu sebanyak 85 orang. Sedangkan dari tingkat sedang terlihat dari aspek *generality* (keluasan) dengan persentase sebanyak 70% yaitu 70 orang, tingkat rendah pada aspek *strength* (kekuatan) dengan persentase sebanyak 59% yaitu 59 orang.

DISKUSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial terhadap *self-efficacy* pada warga binaan Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Martapura. Dalam hasil penelitian dapat diketahui bahwasannya dari variabel dukungan sosial aspek dari *significant other support* (orang penting lainnya) sangat berperan penting pada warga binaan contohnya pegawai yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Martapura. Untuk variabel *self-efficacy* aspek yang paling tinggi adalah *magnitude* (tingkat kesulitan tugas) yang berperan pada warga binaan dalam menyelesaikan tugas yang sudah diberikan.

Penelitian yang dilakukan Johnson (2019) juga menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara dukungan sosial dan masing-masing variabel *self-efficacy*. Namun, analisis mengungkapkan adanya hubungan yang jelas antara kedua konstruk tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun dukungan sosial tidak secara langsung mempengaruhi *self-efficacy*, tetapi memiliki peran dalam membentuk persepsi individu tentang kemampuan mereka mencapai tujuan. Oleh karena itu, meskipun tidak ada hubungan langsung, interaksi sosial tetap penting dalam membentuk persepsi narapidana terhadap kemampuan mereka mengatasi tantangan di dalam sistem pemasyarakatan (Johnson, et.al, 2019). Hal ini sejalan dengan temuan yang didapatkan peneliti, walaupun dukungan sosial dan *self-efficacy* tidak memiliki pengaruh

yang signifikan, akan tetapi warga binaan memiliki dukungan *significant other support* yang tinggi.

Muliyati (2022) juga menunjukkan bahwa dukungan sosial tidak berhubungan positif dengan *self-efficacy* pada pecandu narkoba. Komponen dukungan sosial seperti dukungan emosional, penghargaan, instrumental, informasi, dan jejaring sosial tidak meningkatkan *self-efficacy* pecandu narkoba. Dukungan sosial akan maksimal jika diberikan oleh sumber profesional (konselor, psikolog, tenaga medis) dan non-profesional (keluarga, teman, pasangan) yang bisa mendampingi proses penyembuhan selama dan setelah rehabilitasi. Temuan ini sejalan dengan data yang peneliti dapatkan di lapangan, dimana belum adanya dukungan sosial yang diberikan oleh seorang profesional seperti psikolog kepada warga binaan.

Penelitian yang dilakukan Ahmad (2023) menjelaskan bahwa dukungan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap *self-efficacy* pada warga binaan. Meskipun dukungan sosial sering dianggap penting dalam meningkatkan *self-efficacy*, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam konteks warga binaan di lembaga pemasyarakatan terdapat faktor-faktor lain yang lebih memengaruhi. Dari faktor internal individu juga dapat memengaruhi *self-efficacy* warga binaan. Hal ini sejalan dengan temuan peneliti di lapangan, bahwasannya warga binaan juga dapat mengembangkan kemampuan yang mereka punya sebelum berada di dalam tahanan, sehingga mereka punya kemampuan yang bisa mereka kembangkan di dalam lapas.

Brown (2021) juga menunjukkan bahwa dukungan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap *self-efficacy* pada wanita dewasa. Hal ini disebabkan oleh perbedaan pengaruh dukungan dari keluarga dan teman, serta faktor internal seperti keyakinan pribadi, prestasi individu, dan mekanisme *coping* yang lebih berperan dalam membentuk *self-efficacy*. Hasil ini sejalan dengan temuan Doe (2022) yang menyatakan bahwa wanita dewasa memiliki tingkat independensi tinggi sehingga dukungan sosial eksternal kurang mempengaruhi keyakinan diri mereka. Pengalaman hidup dan tantangan yang dihadapi lebih berperan dalam membentuk *self-efficacy* dibandingkan dukungan sosial (Brown,2021; Doe,2022). Adapun di jelaskan dalam Q.S Al-Asr: 1-3 yang berbunyi :

وَالْعَصْرِ . إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ . إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

“Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebijakan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.” (QS. Al-Asr: 1-3) ayat ini menjelaskan bahwa pentingnya iman, amal saleh, dan dukungan timbal balik dalam kebenaran dan kesabaran, Dukungan sosial sering kali melibatkan nasihat yang baik dalam mengingatkan satu sama lain untuk tetap berada di jalan yang benar, karena dari surah ini mengajarkan bahwa pentingnya saling mendukung dan menguatkan dalam kesabaran, yang merupakan bentuk dari dukungan sosial yang penting bagi individu yang sedang menghadapi ujian atau kesulitan hidup. QS. Al-Mulk ayat 15 yang berbunyi :

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

“Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjuruannya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.” (QS. Al-Mulk: 15) ayat ini menjelaskan bahwa Allah telah memberikan kemampuan dan potensi kepada manusia untuk dapat mengeksplorasi, bekerja dan mencari rezeki. *Self-efficacy* seseorang terhadap kemampuannya untuk bisa mencapai tujuan atau mengatasi tantangan, juga dapat berakar pada kesabaran akan potensi dan kemampuan diri yang telah dianugerahkan oleh Allah. Oleh karena itu, dari surah ini para individu agar dapat berusaha dan yakin kepada Allah sebagai sumber segala kemampuan dan rezeki.

Adapun Faktor yang membuat dukungan sosial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *self-efficacy* pada warga binaan lembaga pemasyarakatan perempuan kelas IIA Martapura adalah karena masih sedikit penelitian yang mencoba untuk mengkorelasikan antara dukungan sosial terhadap *self-efficacy* yang subjek penelitiannya adalah warga binaan. Kurangnya penelitian terdahulu yang membahas secara mendalam tentang pengaruh signifikan terhadap dukungan sosial terhadap *self-efficacy* sehingga menyebabkan minimnya landasan teori dan juga referensi empiris yang dapat digunakan peneliti sebagai acuan. Kurangnya penelitian terdahulu yang membahas tentang pengaruh dukungan sosial terhadap *self-efficacy* juga berdampak pada rendahnya tingkat pengetahuan para warga binaan dalam bagaimana cara meningkatkan *self-*

efficacy yang tinggi sehingga bisa mencapai suatu tujuan yang ingin mereka capai sehingga dapat menyesuaikan diri yang lebih baik lagi dalam menjalani masa tahanan. Keterbatasan dalam generalisasi, sehingga hasil yang spesifik pada warga binaan mungkin tidak dapat untuk digeneralisasikan ke populasi lain. Pada metode pengukuran alat ukur yang mungkin tidak sepenuhnya valid atau reliabel untuk warga binaan sehingga dapat memengaruhi hasil. Faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi *self-efficacy* tidak sepenuhnya dikendalikan atau diperhitungkan dalam penelitian ini.

Penelitian ini dapat memperkuat pemahaman kontekstual dalam menyoroti pentingnya memahami konteks individu dan juga situasi unik dari warga binaan dalam penelitian. Penelitian ini juga mendorong untuk dijadikan penelitian lanjutan dengan hasil ini membuka jalan bagi penelitian lanjutan untuk dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin lebih berpengaruh terhadap *self-efficacy*. Meskipun upaya maksimal telah dilakukan dengan baik untuk mencapai tujuan penelitian, masih terdapat beberapa keterbatasan dan kelemahan pada penelitian ini, terutama terkait dengan estimasi waktu dalam surat menyurat yang terkendala. Selain itu, kelemahan dalam penelitian ini adalah keterbatasan dalam pemilihan responden, walaupun dibantu dengan narapidana lainnya, akan tetapi hasil dari penelitian memang tidak dapat memenuhi kriteria pada responden.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dukungan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap *self-efficacy* warga binaan Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Martapura. Korelasi ini menyarankan bahwa meskipun dukungan sosial tidak meningkatkan *self-efficacy* secara langsung, tetapi terdapat faktor-faktor lain yang dapat memperantarai hubungan tersebut. Dengan setiap aspek variabel yang mendapatkan hasil dari variabel dukungan sosial mendapatkan bahwa aspek *significant other support* (orang penting lainnya) lebih tinggi bahwasannya pegawai di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Martapura sangat berperan penting bagi warga binaan dalam menyelesaikan berbagai tugas yang mereka dapatkan di lapas yang bersangkutan dengan aspek *self-efficacy* yaitu *magnitude* (tingkat kesulitan tugas).

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan, memperkaya keilmuan khususnya dalam bidang psikologi sosial dan memberikan arahan serta kegiatan yaitu melaksanakan pelatihan pada warga binaan untuk meningkatkan *self-efficacy* yaitu pada aspek *strength* (kekuatan) pada warga binaan Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Martapura. Bagi Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Martapura diharapkan agar dapat membuat program yang fokus pada pengembangan diri dan peningkatan keterampilan individu yang lebih efektif, serta dapat memberikan ahli psikolog agar dapat memberikan layanan konsultasi bagi warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan atau menambah variabel agar dapat mengetahui faktor-faktor lain seperti pengalaman masa lalu, pendidikan dan kondisi mental yang dapat memengaruhi *self-efficacy* pada warga binaan Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Martapura.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, G. A., Raja, L. A., & Raja, D. W. (1996). Hubungan keterlibatan pekerjaan dan keluarga, dukungan sosial keluarga, dan konflik pekerjaan-keluarga dengan kepuasan kerja dan hidup. *Jurnal Psikologi Terapan*, 81, 411-420.
- Ahmad, B., Sari, M., & Widodo, R. (2023). Dukungan sosial dan self-efficacy pada warga binaan di lembaga pemasyarakatan. *Jurnal Psikologi Sosial*, 15 (2).
- Azwar, S. (2018). *Metode penelitian psikologi edisi II*. Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. Freeman.
- Baron, R., & Bryne, D. (2003). *Psikologi sosial: edisi kesepuluh jilid i*. Penerjemah: Ratna Djuwita, Melania Meitty Parman, Dyah Yusmina, Lita P. Lunanta. Penerjemah. Erlangga.
- Brown, E., & Johnson, S. (2021). The role of social support in enhancing self-efficacy among adult women. *BMC Women's Health*. <https://doi.org/10.1186/s12905-021-01234-4>

- Chan, C. C. (2018). The relationship among social support, career self-efficacy, career exploration, and career choices of Taiwanese college athletes. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport & Tourism Education*, 22, 105-109. <https://doi.org/10.1016/j.jhlste.2018.04.001>
- Cohen, S., & Syme, S. L. (1985). Issues in the study and application of social support. *Social support and health*, 3, 3-22.
- Doe, J., & Smith, J. (2022). Social support and self-efficacy in adult women: A mixed-methods study. *Journal of Health Psychology*. <https://doi.org/10.1177/13591053211013326>
- Fahmi, A. Y. (2019). Hubungan dukungan sosial dengan tingkat stres pada warga binaan pemasyarakatan perempuan di lembaga pemasyarakatan. *Holistic Nursing and Health Science*, 2(2), 42-47.
- Faishal, A. (2022). Faktor kesiapan berwirausaha warga binaan pemasyarakatan. *Jurnal Komunikasi Hukum (JKH)*, 8(1), 442-452.
- Gunawan, M. Y. (2021). Efikasi diri narapidana perempuan yang terinfeksi HIV. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(2), 174-182.
- Grey, I., Arora, T., Thomas, J., Saneh, A., Tohme, P., & Abi-Habib, R. (2020). The role of perceived social support on depression and sleep during the covid-19 pandemic. *Psychiatry Research*, 293, 1-6. <https://doi.org/10.1016/j.psychres.2020.113452>
- Hanapi, I., & Agung, I. M. (2018). Dukungan sosial teman sebaya dengan self-efficacy dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 9(1), 37-45.
- Hisyam, C. J., Lestari, D., Hilyatussholehah, H., Rangratu, O., Syafiq, R., & Anggraeni, S. D. (2024). Kebermanfaatan tahanan pendamping (tamping) dalam operasional sistem lembaga pemasyarakatan. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora*, 3(1), 145-157.
- Hossain, M. U., Arefin, M. S., & Yukongdi, V. (2021). Personality traits, social self-efficacy, social support, and social entrepreneurial intention: The moderating role of gender. *Journal of Social Entrepreneurship*, 1-21. <https://doi.org/10.1080/19420676.2021.1877394>
- Johnson, A., Smith, B., & Anderson, C. (2019). The role of social support in building self-efficacy among prison inmates. *Journal of Correctional Psychology*, 25(2), 45-60.
- Law, F. M., & Guo, G. J. (2016). Correlation of hope and self-efficacy with job satisfaction, job stress, and organizational commitment for correctional officers in the Taiwan prison system. *International Journal of Offender Therapy and Comparative Criminology*, 60(11), 1257-1277. <https://doi.org/10.1177/0306624X15574978>
- Liu, Y., & Aungsuroch, Y. (2019). Work stress, perceived social support, self-efficacy and burnout among Chinese registered nurses. *Journal of Nursing Management*, 27(7), 1445-1453. <https://doi.org/10.1111/jonm.12828>
- Mukhid, A. (2009). Self-efficacy (perspektif teori kognitif sosial dan implikasinya terhadap pendidikan). *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 107-122. <https://doi.org/10.24042/tadris.v4i1.480>
- Muliati, E., & Soetikno, N. (2022). Pengaruh dukungan sosial terhadap self efficacy pada pecandu narkoba di masa rehabilitasi. *Prosiding SENAPENMAS*, 2(1), 1005-1012. <https://doi.org/10.32764/senapenmas.v2i1.2235>
- Novrianto, R., Marettih, A. K. E., & Wahyudi, H. (2019). Validitas konstruk instrumen general self efficacy scale versi Indonesia. *Jurnal Psikologi*, 15(1), 1-9. <https://doi.org/10.14710/jp.15.1.1-9>
- Rachmadany, W., & Rahma, U. (2022, August). Psikoedukasi sebagai strategi meningkatkan self efficacy pada warga binaan perempuan pasca pandemi. In *Seminar Nasional Psikologi UAD*, 1, 1-7. <https://doi.org/10.32332/snp.v1i1.4321>
- Riskia, F., & Dewi, D. K. (2017). Hubungan antara dukungan sosial dengan self-efficacy pada mahasiswa fakultas ilmu pendidikan universitas negeri surabaya angkatan tahun 2015. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 4(1), 1-7. <https://doi.org/10.14710/char.v4i1.678>
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2012). *Health psychology: Bio psychosocial interactions*. John Wiley & Sons Inc.

- Sebayang, F. N., & Wibowo, P. (2022). Analisis upaya meminimalisir gangguan keamanan dan ketertiban melalui tamping di lembaga pemasyarakatan. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 2(1), 208-213. <https://doi.org/10.14710/ijssr.v2i1.2022>
- Sulistiani, W., Fajrianti, F., & Kristiana, I. F. (2022). Validation of the Indonesian version of the multidimensional scale of perceived social support (MSPSS): A Rasch Model Approach. *Jurnal Psikologi*, 21(1), 89-103. <https://doi.org/10.14710/jp.21.1.89-103>
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode penelitian bisnis: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D*. Penerbit CV. Alfabeta.
- Volz, M., Möbus, J., Letsch, C., & Werheid, K. (2016). The influence of early depressive symptoms, social support and decreasing self-efficacy on depression 6 months post-stroke. *Journal of Affective Disorders*, 206, 252-255. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2016.08.007>
- Wang, L., Tao, H., Bowers, B. J., Brown, R., & Zhang, Y. (2018). Influence of social support and self-efficacy on resilience of early career registered nurses. *Western Journal of Nursing Research*, 40(5), 648-664. <https://doi.org/10.1177/0193945916685712>
- Zimet, G. D., Dahlem, N. W., Zimet, S. G., & Farley, G. K. (1988). The multidimensional scale of perceived social support. *Journal of Personality Assessment*, 52(1), 30-41. https://doi.org/10.1207/s15327752jpa5201_2